

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, gagal ginjal, dan stroke adalah faktor risiko utama terjadinya tekanan darah tinggi atau hipertensi. Hipertensi membawa resiko kematian dini yang meningkat seiring dengan penambahan tekanan darah sistolik dan diastolik. Hipertensi yang berkelanjutan bisa mengganggu pembuluh darah di jantung, otak, mata, serta ginjal (Brunner, 2020).

Hipertensi ialah penyakit kronik dengan tanda adanya penambahan tekanan darah di dalam dinding darah arteri. Kondisi ini memicu jantung bekerja lebih keras dalam melakukan pengedaran darah lewat pembuluh darah tubuh. Karena tekanan darah tinggi bisa mengakibatkan penyakit degeneratif dan kematian, maka hipertensi juga dinamakan *silent killer* (pembunuh diam-diam bisa menyerang siapapun). Sari, Y N I. (2017).

*World Health Organization (WHO)* mengemukakan hipertensi terjadi bilamana tekanan dalam pembuluh darah terlalu tinggi, diastolik >90 mmHg dan sistolik >140 mmhg. Perihal ini biasa terjadi, namun bisa menjadi serius bilamana tidak ditangani. Penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala apapun. Salah satu cara untuk mengetahuinya yaitu dengan memeriksa tekanan darah secara rutin. (WHO, 2023). Menurut *World Health Organization (WHO)*, hipertensi ialah alasan utama kematian dini di penjuru dunia. Lebih dari 1 miliar orang, lebih dari satu dari sebanyak lima perempuan serta satu dari sebanyak empat pria mengidap

penyakit ini. WHO memperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berumur 30-79 tahun mengidap hipertensi di penjuru dunia, dan jumlah tersebut terus meningkat. Salah satunya sasaran global penyakit tidak menular yaitu menurunkan prevalensi hipertensi sebanyak 33% tahun 2030. (WHO, 2021)

Tercatat 1,7 juta total kematian di Indonesia, faktor resiko penyebab 23,7% kematian yaitu hipertensi (tekanan darah tinggi) berdasar data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Sebagaimana hasil pengukuran, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% atau 70 juta lebih penduduk Indonesia. Di Indonesia perkiraan jumlah penderita hipertensi ada 63.309.620 jiwa, dan prevalensi kematian yang diakibatkan hipertensi yaitu 427.218 jiwa. Hipertensi menyerang kelompok usia 31-44 tahun (36,6%), sebanyak 45,3% pada kelompok usia 45-54 tahun, serta sebanyak 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun (Riskesdas,2018)

Berdasar Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2022, jumlah (Kab/Kota) estimasi penderita Hipertensi pada usia  $\geq 15$  tahun adalah 562.519 kasus. Yang dimana Provinsi Bali terdapat 8 Kabupaten dan 1 Kota. Kota Denpasar menduduki posisi ke 3 tertinggi . Kabupaten tersebut adalah Kab. Karangasem (42,310 kasus), Kab. Gianyar ( 103,337 kasus), Kab. Buleleng (44,053 kasus), Kab. Tabanan ( 131,099 kasus), Kab. Klungkung (4,629 kasus), Kab. Badung ( 7,568 kasus), Kab. Jembrana ( 67,218 kasus), Kab. Bangli (61,736 kasus), dan Kota Denpasar ( 100,569 kasus).(Dinkes Bali, 2022)

Berdasar pada data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2022 terdapat 4 Kecamatan dengan 11 Puskesmas. Yang dimana Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat jumlah estimasi penderita hipertensi

laki-laki dan perempuan adalah (2,842). Puskesmas II adalah (29,192). Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara adalah (8,306). Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara adalah (20,439). Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara adalah (1,507). Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur adalah (11,047). Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur adalah (6,569). Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan adalah (3,834). Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan adalah (5,220). Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan adalah (7,097). Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan adalah (4,487). Dan jumlah (Kab/Kota) adalah (100,569). (Dinkes Denpasar, 2022)

Sebagaimana data tersebut, bahwa tahun 2022 penderita Hipertensi pada usia  $\geq 15$  tahun, prevalensi penderita hipertensi tertinggi yaitu terdapat di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat (29,192). Dimana penderita hipertensi dengan jenis kelamin laki-laki yakni 14,074 orang, dan penderita hipertensi dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 15,118 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022). Berdasarkan data penderita hipertensi di Puskesmas Denpasar Selatan tahun 2022, sebagian besar penderita hipertensi mengalami gangguan nyeri akut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko hipertensi di antaranya usia, genetika, aktivitas fisik, stres, dan kepatuhan minum obat {Formatting Citation}. Artinya, risiko hipertensi meningkat bersamaan pertambahan usia seseorang atau keadaan tubuhnya sangat mempengaruhi risiko terjadinya hipertensi. Hal yang sama juga terjadi ketika seseorang berada dalam kondisi stres yang tinggi.

Penderita hipertensi akan mempunyai gejala dan tanda gangguan terhadap rasa kenyamanan. Gangguan tersebut yaitu perasaan kurang gembira, sempurna dan lega dalam aspek fisik, psikospiritual, sosial dan lingkungan. Gangguan rasa nyaman ini muncul karena salah satu hal yang dialami penderita hipertensi adalah keluhan nyeri. Pada hipertensi, nyeri ditimbulkan oleh adanya perubahan struktur pembuluh darah dimana akan menyumbat pembuluh darah, setelah itu terjadilah vasokonstriksi dan menyebabkan gangguan peredaran darah di otak serta resistensi vaskuler otak meningkat sehingga menimbulkan nyeri yang berhubungan dengan hipertensi.

Penanganan terhadap respon akibat hipertensi, seperti nyeri, bisa dilaksanakan dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Dasar pengobatan hipertensi yaitu nonfarmakologis, contohnya penurunan berat badan, pembatasan natrium, aktivitas fisik, berhenti merokok, tidak mengonsumsi alkohol, dan diet rendah garam. Tetapi, kepatuhan jangka panjang terhadap pengobatan nonfarmakologis sulit dilakukan oleh kebanyakan pasien. Dengan demikian, pengobatan farmakologis seperti mengonsumsi obat antihipertensi menjadi pilihan utama untuk mengatasi hipertensi (James PA et al., 2014).

Salah satu bentuk terapi secara nonfarmakologis yang bisa dipergunakan untuk mengendalikan tekanan darah yaitu terapi Slow Stroke Back Massage (SSBM). SSMB yaitu terapi pijat punggung yang dilakukan secara lembut, dimana ini bisa memberi efek fisiologis, termasuk pada sistem maskular, vaskuler, dan saraf pusat tubuh. Di sisi lain, efek relaksasi yang disebabkan dari terapi SSBM bisa meningkatkan peredaran darah dan menurunkan tekanan darah (Afrilia dkk., 2015)

Penelitian yang dilaksanakan Dias (2017) di Puskesmas Donorojo Kabupaten Jepara terhadap 24 responden mengungkapkan adanya penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah pengobatan SSBM dengan tekanan darah sistolik menurun kisaran 15 mmHg dan menurun kisaran 10 mmHg untuk diastolik. Sehingga, penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumoningtyas (2018) di RW 001 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan terhadap 30 responden juga mengungkapkan adanya dampak signifikan terhadap tekanan darah, baik setelah ataupun sebelum diberikan terapi SSBM dengan rerata penurunan tekanan darah sistoliknya  $\pm 5$  mmHg dan diastolik menurun rata-rata  $\pm 5$  mmHg.

Hasil penelitian (Mahfuzah, Alini, Hidayat,R., Kurniadi,R.) 2023, didapatkan hasil yaitu tekanan darah dan nyeri kepala pada lansia penderita hipertensi di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris mengalami penurunan sesudah teknik slow stroke back massage dilakukan, di mana sebelum dilakukannya teknik ini nyeri kepala responden rata-rata yaitu 5,00 (sedang) dan memiliki standar deviasi 0,852 serta kemudian menurun menjadi 2,66 (ringan) sesudah diberikannya teknik slow stroke back massage.

Sebagaimana studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023 pukul 10.30 Wita di wilayah Kerja Puskemas II Denpasar, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar menemukan bahwa terdapat Banjar Abiantimbul, Desa Pemecutan klod, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar, mengalami peningkatan hipertensi selama tiga bulan terakhir yaitu berjumlah 71 penderita hipertensi diantaranya 30 orang pada bulan september, 23 orang pada bulan oktober, dan 18 orang pada bulan november 2023.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dimana prevelensi penderita hipertensi di Bali khususnya di Puskesmas II Denpasar Barat yang tergolong memiliki angka tinggi dan juga ditunjang adanya hasil studi bahwa adanya pengaruh terapi SSBM terhadap tekanan darah pada lansia penulis akan mengimplementasikan terapi SSBM untuk mengatasi rasa nyeri akut pada lansia hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang tersebut, sehingga dibuat rumusan masalah studi kasus ini “Bagaimanakah Implementasi Terapi *Slow Stroke Back Massage* Pada Lansia Penderita Hipertensi Untuk Mengatasi Nyeri Akut Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Implementasi Terapi *Slow Stroke Back Massage* Pada Lansia Penderita Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian studi kasus diuraikan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
- c. Menetapkan intervensi *Slow Stroke Back Massage* Pada Lansia Penderita Hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

- d. Menerapkan implementasi SOP terapi *Slow Stroke Back Massage* untuk menurunkan nyeri penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
- e. Melakukan evaluasi mengenai hasil dari pemberian terapi *Slow Stroke Back Massage* untuk menurunkan nyeri Penderita Hipertensi di kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Teoritis**

Bisa menyumbang manfaat bagi perkembangan dan menjadi tambahan ilmu dalam bidang keperawatan komunitas, khususnya mengenai Implementasi Terapi *Slow Stroke Back Massage* Pada Lansia Penderita Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Responden**

Bisa berkontribusi bagi responden dikarenakan berkaitan dengan referensial atau penelitian baru mengenai terapi *slow stroke back massage* untuk penangan nyeri akut pada lansia hipertensi di Wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Bisa bermanfaat sebagai sumber informasi dan masukan untuk menggalakkan dan menyadarkan adanya pemberian terapi *slow stroke back massage* untuk mengatasi nyeri akut pada lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

**c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian memiliki pengetahuan baru mengenai pemberian terapi *slow stroke back massage* untuk mengatasi nyeri akut pada lansia hipertensi.